

PENGARUH PRICE EARNING RATIO, DEBT TO EQUITY, RETRUN ON ASSETS TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE AND PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rostina¹

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Megow Pak Tulang Bawang
e-mail: rostina@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of Price Earning Ratio, Debt To Equity, Retrun On Assets Of Dividend Payout Ratio real estate companies and property in the Indonesia Stock Exchange. This study uses research is descriptive research, quantitative research using real estate company's financial statements and property in Indonesia Stock Exchange during the period 2011-2014 and found 45 companies, while only 5 companies that qualify as a sample, the analysis tools used regression model multiple linear

The statistical test result shows together PER, DER, ROA affect signifikan against DPR real estate company and property in the Indonesia Stock Exchange (BEI), which adjusted R Square is 0,488 meaning variable Price Earning Ratio, Debt To Equity, Retrun On assets may explain the variable Dividend Payout Ratio is only 48.8% only, while 51.2% is explained by other variables not included in the model.

Partially PER significantly affect the House, DER no significant effect on the Parliament, and ROA affect signifikan against DPR real estate and property company in the Indonesia Stock Exchange

Keywords: *Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity (DER), Retrun On Assets (ROA), Dividend Payout Ratio (DPR).*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio, Debt To Equity, Retrun On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio* perusahaan real estate and property di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian adalah penelitian deskriptif, riset kuantitatif yaitu menggunakan laporan keuangan perusahaan real estate and property di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014 dan ditemukan 45 perusahaan, sedangkan hanya 5 perusahaan yang masuk kriteria sebagai sampel, alat analisis yang digunakan model regresi linier berganda.

Hasil uji statistik ini menunjukkan secara bersama-sama PER, DER, ROA berpengaruh secara signifikan terhadap DPR perusahaan real estate and property di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana *adjusted R Square* adalah 0,488 berarti variabel *Price Earning Ratio, Debt To Equity, Retrun On Assets* dapat menjelaskan variabel *Dividend Payout Ratio* hanya sebesar 48,8% saja sedangkan 51,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Secara parsial PER berpengaruh secara signifikan terhadap DPR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR, dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap DPR perusahaan real estate and property di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci: *Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity (DER), Retrun On Assets (ROA), Dividend Payout Ratio (DPR).*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan perkembangan industri pada negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan yang memiliki

jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Dalam aktivitas di pasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu yang berupa dividen dan *capital gain*. Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

Di sisi lain, perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan antara lain perlunya menahan sebagian laba untuk re-investasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen. Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang.

Kebijakan dividen cenderung menjadi salah satu elemen yang paling stabil dan dapat diprediksi oleh perusahaan, dan sebagian besar perusahaan mulai membayar dividen. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian deviden yang stabil karna hal tersebut akan mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan. Setelah mereka mencapai tahap kematangan bisnis dan ketika tidak ada lagi kesempatan investasi yang menguntungkan perusahaan. Proporsi dividen yang dibayarkan pada pemegang saham tergantung pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta bentuk kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Kebijakan deviden perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio* yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk deviden tunai, artinya besar kecil kemungkinan akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

Kebijakan deviden perusahaan hanya sebagai keputusan pendanaan melibatkan penahanan laba setiap periode perusahaan harus memutuskan apakah akan menahan laba atau mendistribusikan sebagian atau seluruh laba kepada pemegang saham sebagai deviden tunai. Pertimbangan mengenai *dividend payout ratio* ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh.

Price earning ratio menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar saham merupakan faktor yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya pembagian deviden. *Debt to equity* merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik untuk perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen.

Retrun on asset menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi *retrun on assets* maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak. Perusahaan yang terdaftar di BEI tidak semuanya membagikan dividend secara berturut-turut setiap periode kepada para

pemegang sahamnya, baik itu dalam bentuk dividend tunai maupun dividend saham. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pertimbangan-pertimbangan yang berbeda dalam membuat keputusan kebijakan dan pembayaran dividend dalam setiap perusahaan.

Peneliti melakukan penelitian terhadap perusahaan *Real Estate and Property* dengan alasan bahwa perkembangan globalisasi yang terjadi memberikan perubahan yang cukup besar terutama terhadap perusahaan *Real Estate and Property* di dunia terutama di Indonesia. Perkembangan perusahaan ini dengan mudah dapat dilihat kota-kota besar yang mayoritas masyarakatnya dikategorikan berpenghasilan ke atas dan juga pertumbuhan penduduk yang terus terjadi dari tahun ke tahun. Penduduk yang banyak juga akan membutuhkan tempat tinggal yang banyak pula. Menjamurnya usaha dalam sektor *property* terlihat sangat jelas. Perkembangan perusahaan ini juga mengakibatkan perkembangan terhadap tingkat penanaman modal oleh investor yang berpengaruh terhadap pembagian dividen perusahaan. Perusahaan manufaktur sektor *real estate and property* yang paling banyak membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya dibandingkan dengan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama periode 2011-2014.

2. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014. Jumlah Populasi data penelitian sebanyak 45 perusahaan dan populasi yang akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive judgment sampling* sehingga di dapat sampel sejumlah 5 perusahaan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *real estate and property* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 yang diambil dari www.idx.co.id. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi ini dapat dilihat dari tabel hasil uji output dalam SPSS 21 sebagai berikut

**Tabel 1 Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-36.028	17.302		-2.082	.054
1 PER	2.562	.753	.652	3.401	.004
DER	2.428	6.510	.072	.373	.714
ROA	3.946	1.324	.496	2.981	.009

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai konstanta a sebesar -36,028 dan koefisien regresi b_1 2,562 *Price Earning Ratio* (PER), b_2 2,428 *Debt To Equity* (DER), b_3 3,946 *Retrun On Assets* (ROA). Nilai konstanta dan koefisien regresi (a , b_1 , b_2 , b_3) ini dimasukan dalam persamaan regresi berganda berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut :

$$Y = -36,028 + 2,562 \text{ PER} + 2,428 \text{ DER} + 3,946 \text{ ROA} + e$$

Dalam persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar -36,028 artinya jika PER (X_1), DER (X_2), dan ROA (X_3) nilainya adalah 0, maka DPR (Y) nilainya adalah Rp-36,028. Sedangkan hasil uji regresi linier berganda variabel independen dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi variabel PER (X_1) sebesar 2,562 mempunyai arti apabila PER naik 1 %, maka nilai DPR (Y) naik sebesar 2,562% dengan asumsi variabel lainnya konstan (tetap).
2. Nilai koefisien regresi variabel DER (X_2) sebesar 2,428 mempunyai arti apabila DER naik 1%, maka nilai DPR (Y) naik sebesar 2,428% dengan asumsi variabel lainnya konstan (tetap).
3. Nilai koefisien variabel ROA (X_3)sebesar 3,946 mempunyai arti apabila ROA naik 1%, maka nilai DPR (Y) naik sebesar 3,946% dengan asumsi variabel lainnya konstan (tetap).

3.2 Hasil Uji Hipotesis

1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat.

Tabel 2 Hasil koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.569	.488	16.38224

Sumber : Output SPSS 21, 2016

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R Square* adalah 0,488 berarti variabel *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity*, *Retrun On Assets* dapat menjelaskan variabel *Dividend Payout Ratio* hanya sebesar 48,8% saja sedangkan 51,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Artinya variabel bebas yang terdapat pada model ini tidak cukup kuat untuk memprediksi variabel terikat.

Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). dari hasil data diatas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,754 atau sama dengan 7,54% artinya hubungan antara variabel X terhadap variabel Y dalam kategori kuat. Dan *R square* menjelaskan seberapa besar hubungan Y disebabkan oleh X, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,569 atau 5,69% artinya mampu dijelaskan oleh variabel independen.

2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara

bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5666.256	3	1888.752	7.038	.003 ^b
	Residual	4294.044	16	268.378		
	Total	9960.300	19			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), ROA, PER, DER

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig F sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 7,038 yang lebih besar dari f tabel sebesar 3,24 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity*, *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio*. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3 Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara individu variabel independen mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-36.028	17.302		.054
	PER	2.562	.753	.652	.004
	DER	2.428	6.510	.072	.714
	ROA	3.946	1.324	.496	.009

Dari tabel diatas maka hasil dari masing-masing variabel PER, DER, ROA terhadap DPR dapat dilihat dari tingkat signifikan. Variabel PER dan ROA mempunyai arah yang positif, sedangkan variabel DER menunjukkan arah yang negatif, dari ketiga variabel tersebut PER dan ROA yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPR karena nilai sig nya lebih kecil dari 0,05, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh secara signifikan karena nilai sig nya lebih besar dari 0,05.

3.2 Pembahasan

1. Uji Hipotesis pengaruh *Price Earning Ratio* (X_1) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y).

Variabel *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* karena terdapat nilai sig 0,004. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,004 < 0,05$. Dan Variabel X_1 mempunyai t_{hitung} yakni

3,401 dengan $t_{tabel}=1,7530$. Jadi $t_{hitung}>t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak maka variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Dimana persamaan regresi jika *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan 1 kali maka akan terjadi kenaikan *Dividend Payout Ratio* sebesar 2.562 kali dan sebaliknya jika *Price Earning Ratio* mengalami penurunan maka *Dividend Payout Ratio* juga mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Danang Sunyoto dan Fatonah Eka Susanti (2015). Hal tersebut dapat dijelaskan jika dikaitkan dengan kebijakan dividen. Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen masih merupakan masalah yang mengundang perdebatan. Secara teori kebijakan dividen terbagi dalam tiga kelompok yaitu: (1) pendapat yang menginginkan dividen dibagikan sebesar-besarnya, (2) pendapat yang mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak relevan, (3) pendapat dividen yang menyatakan bahwa perusahaan membagikan dividen sekecil mungkin. Dengan demikian hasil penelitian mendukung kelompok pertama artinya investor lebih menyukai menerima dividen. Penelitian ini sesuai dengan hasil uji diatas menunjukkan *price earning ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini terjadi karena investor dalam menanamkan modalnya sangat memperhatikan keuntungan yang akan diperolehnya. Perusahaan dengan pertumbuhan dividen tinggi merupakan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berprospek baik sehingga keadaan tersebut akan meningkatkan nilai *price earning ratio* perusahaan.

2. Hasil Uji Hipotesis pengaruh *Debt To Equity* (X_2) terhadap *Dividend Payout Ratio*(Y).

Variabel *Debt To Equity* mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* karena terdapat nilai sig 0,714. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,714 > 0,05$. Dan Variabel X_1 mempunyai t_{hitung} yakni 0,373 dengan $t_{tabel}=1,7530$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima maka variabel X_2 tidak memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai t menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang tidak searah dengan Y . Dimana persamaan regresi jika *Debt To Equity* naik 1 kali maka *Dividend Payout Ratio* akan mengalami kenaikan sebesar 2,428 kali. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Werner R Murhadi (2013) yaitu semakin tinggi hutang semakin berkurang kemampuan perusahaan membayar dividen sebaliknya semakin rendah hutang semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar dividen. Pembayaran dividen secara teratur menyebabkan kemampuan pembayaran dividen dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan bahkan kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen.

3. Hasil Uji Hipotesis pengaruh *Retrun On Assets* (X_3) terhadap *Dividend Payout Ratio*

Variabel *Retrun On Assets* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* karena terdapat nilai sig 0,009. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,009 < 0,05$. Dan Variabel X_3 mempunyai t_{hitung} yakni 2,981 dengan $t_{tabel}=1,7530$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak maka variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Dimana persamaan regresi jika *Retrun On Assets* mengalami peningkatan 1 kali maka akan meningkatkan *Dividend Payout Ratio* sebesar 3,946. Hal ini sesuai dengan teori

Irham Fahmi (2012) yang menyatakan semakin tinggi *Retrun On Assets* maka kemungkinan pembagian Dividen semakin besar atau semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar perusahaan mampu membayar dividen. Setiap peningkatan laba akan diikuti dengan peningkatan porsi laba yang dibagi sebagai dividen dan juga dapat mendorong peningkatan nilai saham. Namun sebaiknya tidak mengabaikan pendanaan yang ditandai dengan peningkatan ketergantungan terhadap dana internal yang bersumber dari laba ditahan sebab jika pertumbuhan dan perkembangan di dalam perusahaan dilakukan dengan cara mengurangi ketergantungan terhadap dana eksternal dan menggantinya dengan sumber dana internal maka selain dapat menurunkan resiko perusahaan juga bisa memperbesar kepemilikan para pemegang saham. Artinya peningkatan nilai perusahaan yang ditandai dengan peningkatan nilai saham tidak sepenuhnya akibat peningkatan dividen tetapi juga karena peningkatan ekuitas dalam bentuk laba ditahan sehingga pertumbuhan kekayaan pemegang saham bukan hanya karena perolehan dividen tetapi juga disebabkan peningkatan kepemilikan dalam bentuk laba ditahan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah lakukan pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai "Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity*, *Retrun On Assets* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan *Real Estate and Property*" maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity*, *Retrun On Assets* berdasarkan hasil Uji Simultan (Uji F) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio*.
2. Variabel *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
3. Variabel *Debt To Equity* mempunyai pengaruh yang positif tapi tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
4. Variabel *Retrun On Assets* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal: Panduan Bagi Akademisi dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*. Banda Aceh: ALPABETA.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard pendekatan teori, kasus, dan riset bisnis*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service)
- Hikmat, M, Mahi. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniawan, Benny. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Jelajah Nusa.
- Murhadi, R Werner. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALPABETA.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanti Indah, Nur Melia. 2010. *Statistik Deskriptif dan Induktif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunyoto, Danang dan Fathonah Eka Susanti. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Van Horner, C James, and John M, Wachowicz, Jr. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan: Fundamentals Of financial Management. Edisi 13. Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.